

# Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk Pada Tahun 2010-2019

Vira Aurelia Annisa Mizan<sup>1</sup>, Danna Solihin<sup>2</sup>, Zilfana<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [viramizan7@gmail.com](mailto:viramizan7@gmail.com)

---

## **Keywords :**

***Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Performance***

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine and analyze financial performance before and after conducting an initial public offering at PT Wijaya Karya Beton Tbk from 2010-2019. The data needed in this study is secondary data, namely the Financial Statements of PT Wijaya Karya Beton Tbk from 2010 to 2019, then calculated using the financial ratio formula Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Net Profit Margin.*

*Based on the results of data analysis using 4 financial ratios, it was found that 4 financial ratios consisting of liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (total debt to equity ratio/debt to equity ratio), profitability ratio (return on assets ratio) /return on assets), and profitability ratios (net profit margin).*

*From the four ratios, it is found that each financial ratio has increased, namely the liability ratio in terms of the current ratio, the solvency ratio in terms of the debt to equity ratio, and the profitability ratio in terms of return on assets. However, the profitability ratio in terms of net profit margin has decreased after the IPO, therefore the company must think about stabilizing the company's NPM value so that it is better above 5%.*

---

## **PENDAHULUAN**

Di negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia, berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Salah satu upaya untuk itu adalah dengan mengadakan pembangunan di segala bidang. Semakin meningkatnya persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan yang ada saat ini, menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan suatu strategi agar dapat bertahan hidup atau bahkan berkembang lebih baik. Oleh karena itu setiap perusahaan harus dapat menentukan arah pengelolaan aset-aset inti maupun aset tambahan dari bidang usaha yang dimiliki, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan tersebut. Salah satu upaya atau strategi yang banyak diambil perusahaan-perusahaan saat ini adalah dengan melakukan *initial public offering* (IPO).

*Initial Public Offering* (IPO) merupakan kegiatan perusahaan untuk menjual sahamnya kepada *public* melalui pasar modal untuk pertama kalinya. IPO merupakan salah satu peluang yang besar bagi perusahaan untuk memperoleh dana tambahan yang digunakan untuk ekspansi perusahaan. Kinerja perusahaan sebelum IPO merupakan informasi bagi investor mengenai pertumbuhan kinerja perusahaan berikutnya perusahaan melakukan IPO. Memasuki era globalisasi, kebutuhan mutlak akan sumber daya manusia yang tangguh tidak dapat di pungkiri dalam menghadapi abad baru ini, organisasi atau perusahaan akan

memenuhi suatu bentuk persaingan yang semakin kompleks dengan variasi, intensitas dan cakupan yang mungkin belum pernah dialami sebelumnya, sehingga organisasi membutuhkan orang-orang yang tangguh, yang sanggup beradaptasi dengan cepat untuk setiap perubahan yang terjadi, yang sanggup bekerja dengan cara-cara baru melalui kecakapan dan tugas-tugas.

Penelitian ini, penulis memilih PT. Wika Beton Tbk sebagai penelitian. PT. Wika Karya Beton Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. WIKA Beton telah melaksanakan IPO pada 8 April 2014. IPO adalah kegiatan penawaran perdana saham perusahaan yang agar dapat dimiliki oleh masyarakat atau *public*. Penawaran saham kepada *public* ini menjadikan mengubah status perusahaan yang sebelumnya perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Selain agar saham suatu perusahaan dapat dimiliki *public*, IPO dilakukan agar perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik, menumbuhkan kedisiplinan perusahaan terhadap regulasi, mendorong transparansi kinerja perusahaan, meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan *value* atau nilai sebuah perusahaan. Dampak positif dari dilakukannya IPO yang dialami oleh banyak perusahaan membuat optimis bagi perusahaan lainnya untuk mengikuti jejak untuk melakukan IPO.

Menurut Musthafa (2017:2), “Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sector pemerintahan yang lain, sehingga karier mereka akan berkembang”.

Menurut Fahmi (2016:52), “IPO (*Intial Public Offering*) adalah saat pertama sekali atau awal bagi perusahaan *go public*, sedangkan *go public* adalah suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh *public* terbuka”.

Menurut Hery (2016:217), “pengukuran kinerja merupakan salah satu komponen didalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang”.

Menurut Hery (2016:50), “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia”.

Menurut Kasmir (2015:157), “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Hery (2016:193), “merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:60), “*net profit margin* atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

## METODE

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang bersifat mendukung atau yang berhubungan dengan

masalah penelitian maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data sekunder. Data yang dimaksud yaitu laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data penelitian ini diperoleh dari [www.wika-beton.co.id](http://www.wika-beton.co.id). Menurut klasifikasi pengumpulan data, digunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi dari *time series* (antar waktu) dan data *cross-sectional* (antar individu atau spasi). Oleh karena itu, jumlah observasi lebih banyak.

## 2. Rincian Data yang diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2010-2019.

Adapun kriteria yang harus digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Gambaran umum PT Wijaya Karya Beton Tbk.
2. Struktur umum PT Wijaya Karya Beton Tbk.
3. Laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2010-2019, yaitu :
  - a. Neraca PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2010-2019.
  - b. Laporan laba rugi PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2010-2019.

## 3. Alat Analisis

### Analisis Rasio Keuangan

#### 1. Rasio Liabilitas

Rasio Liabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

##### a. *Current Ratio* :

Rumus dari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

##### b. *Debt to Equity Ratio* :

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah liabilitas}}{\text{jumlah ekuitas}}$$

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

##### c. *Return On Assets* :

Rumus dari *Return On Assets* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{total aset}}$$

#### 4. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

##### d. *Net Profit Margin*

Rumus dari *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{penjualan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas (rasio lancar/*current ratio*), rasio solvabilitas (rasio total utang terhadap ekuitas/*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (rasio pengembalian atas aset/*return on assets*), dan rasio rentabilitas (margin laba bersih/*net profit margin*). Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk, berikut hasil perhitungan rasio keuangan dari beberapa variabel tersebut :

Menjelaskan hasilnya dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau produk. Hasilnya juga mengungkapkan tingkat pencapaian dari kegiatan target. Jika dalam bentuk objek perlu ada penjelasan spesifikasi produk, kelebihan dan kekurangannya. Penulisan output harus mencakup foto, bagan, grafik, bagan, gambar dan banyak lagi. Diskusi ini berurutan dalam urutan tujuan, dan telah dijelaskan terlebih dahulu. Diskusi disertai dengan argumen logis dengan menghubungkan hasil dengan teori, hasil lain dan / atau hasil penelitian.

#### 1. Rasio Liabilitas

Tabel 1 : Data Aset Lancar dan Likuiditas Jangka Pendek PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 – 2019

Tahun	Aset Lancar (Juta Rupiah)	Likuiditas Jangka Pendek (Juta Rupiah)
2010	1.243.451	1.194.044
2011	1.391.941	1.402.904
2012	1.793.980	1.778.015
2013	1.896.018	1.794.348

2014	2.127.365	1.402.904
2015	1.391.941	1.509.857
2016	2.439.937	1.893.794
2017	4.351.377	4.216.314
2018	5.870.714	5.248.086
2019	7.168.913	6.195.055

Sumber : [www.wika-beton.co.id](http://www.wika-beton.co.id)

**Tabel 2: Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019 Ditinjau Dari Nilai *Current Ratio* Antara sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO)**

Tahun	Nilai <i>Current Ratio</i> (%) Sebelum Melakukan IPO	Tahun	Nilai <i>Current Ratio</i> (%) Sesudah Melakukan IPO
2010	102,01	2015	136,88
2011	100,08	2016	130,91
2012	100,90	2017	103,20
2013	105,67	2018	111,86
2014	140,90	2019	115,72
<b>Rata-Rata</b>	<b>109,91</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>119,72</b>

## 2. Rasio Solvabilitas

**Tabel 3 : Data Jumlah Liabilitas dan Jumlah Ekuitas PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 – 2019**

Tahun	Jumlah Liabilitas (Juta Rupiah)	Jumlah Ekuitas (Juta Rupiah)
2010	1.201.307	322.101
2011	1.409.148	429.695
2012	1.796.770	604.330
2013	2.206.309	710.573
2014	1.600.067	2.202.592
2015	2.192.673	2.263.425
2016	2.171.845	2.491.233
2017	4.320.041	2.747.935

2018	5.744.966	3.136.812
2019	6.829.449	3.508.446

Sumber : [www.wika-beton.co.id](http://www.wika-beton.co.id)

**Tabel 4: Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010-2019 Ditinjau Dari Nilai *Debt to Equity Ratio* Antara Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO)**

Tahun	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) Sebelum Melakukan IPO	Tahun	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) Sesudah Melakukan IPO
2010	326,89	2015	96,87
2011	327,94	2016	87,18
2012	297,32	2017	157,21
2013	310,50	2018	183,15
2014	72,64	2019	194,66
<b>Rata-Rata</b>	<b>267,06</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>143,81</b>

### 3. Rasio Profitabilitas

**Tabel 5 : Data Laba Tahun Berjalan dan Jumlah Aset PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 – 2019**

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Juta Rupiah)	Jumlah Aset (Juta Rupiah)
2010	92.074	1.523.408
2011	144.423	1.838.843
2012	179.368	2.401.100
2013	241.206	2.916.882
2014	323.708	3.802.659
2015	171.784	4.456.098
2016	282.148	4.663.078
2017	340.459	7.067.976
2018	486.640	8.881.778
2019	510.712	10.337.895

Sumber : [www.wika-beton.co.id](http://www.wika-beton.co.id)

**Tabel 6 : Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 -2019 Ditinjau Dari Nilai *Return on Assets* Antara Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO)**

Tahun	Nilai <i>Return on Assets</i> (%) Sebelum Melakukan IPO	Tahun	Nilai <i>Return on Assets</i> (%) Sesudah Melakukan IPO
2010	7,62	2015	3,86
2011	7,85	2016	6,05
2012	7,47	2017	4,82
2013	8,27	2018	5,48
2014	8,51	2019	4,94
<b>Rata-Rata</b>	<b>7,94</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>5,03</b>

#### 4. Rasio Rentabilitas

**Tabel 7: Data Laba Tahun Berjalan dan Pendapatan Bersih PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 – 2019**

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Juta Rupiah)	Pendapatan Bersih (Juta Rupiah)
2010	92.074	1.430.435
2011	144.423	1.635.087
2012	179.368	2.030.597
2013	241.206	2.643.724
2014	323.708	3.277.195
2015	171.784	2.652.622
2016	282.148	3.481.732
2017	340.459	5.362.263
2018	486.640	6.930.628
2019	510.712	7.083.384

Sumber : [www.wika-beton.co.id](http://www.wika-beton.co.id)

**Tabel 8: Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2010 – 2019 Ditinjau Dari Nilai *Net Profit Margin* Antara Sebelum dan Sesudah Melakukan *Initial Public Offering* (IPO)**

Tahun	Nilai <i>Net Profit Margin</i> (%) Sebelum Melakukan IPO	Tahun	Nilai <i>Net Profit Margin</i> (%) Sesudah Melakukan IPO
2010	9,95	2015	6,48
2011	8,83	2016	8,10

2012	8,83	2017	6,35
2013	9,12	2018	7,02
2014	9,88	2019	7,21
<b>Rata-Rata</b>	<b>9,32</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>7,03</b>

## PEMBAHASAN

**1. Hipotesis 1 : Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) di tinjau dari *current ratio* (CR).**

Ditinjau dari perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO), terjadi peningkatan nilai *current ratio* meskipun belum dikatakan baik, karena ukuran *current ratio* yang dikatakan baik adalah sebanyak 200%. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) ditinjau dari *current ratio* (CR), maka diterima

**2. Hipotesis 2 : Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) di tinjau dari *debt to equity ratio* (DER).**

Ditinjau dari perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO), terjadi penurunan nilai *debt to equity ratio* yang dapat dikatakan baik, karena mendekati nilai kurang dari 100% dimana ukuran *debt to equity ratio* yang dikatakan baik adalah kurang dari 100%. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER), maka hipotesis diterima.

**3. Hipotesis 3 : Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) di tinjau dari *return on assets* (ROA).**

Ditinjau dari perbedaan rata-rata sesudah melakukan *initial public offering* (IPO), terjadi penurunan nilai *return on assets* yang dapat dikatakan baik, karena mendekati nilai 5,98% dimana ukuran *return on assets* yang dikatakan baik adalah 5,98%. Oleh Karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) ditinjau dari *return on assets* (ROA), maka hipotesis diterima.

**4. Hipotesis 4 : Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) di tinjau dari *net profit margin* (NPM).**

Ditinjau dari perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO), terjadi penurunan nilai *net profit margin* dan tetap dapat dikatakan baik, karena melebihi nilai 5% dimana ukuran *net profit margin* yang dikatakan baik adalah di atas 5%. Oleh Karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO) ditinjau dari *net profit margin* (NPM), maka hipotesis ditolak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan



Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di jelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* ditinjau dari *current ratio* (CR).
2. Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* ditinjau dari *debt to equity ratio* (DER).
3. Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan sesudah melakukan *initial public offering* ditinjau dari *return on assets* (ROA).
4. Kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami penurunan sesudah melakukan *initial public offering* ditinjau dari *net profit margin* (NPM).

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor di harapkan memperhatikan rasio-rasio keuangan untuk keputusan dalam investasi terutama rasio profitabilitasnya.
2. Bagi Peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan rasio fundamental lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian selanjutnya sebaiknya sumber literatur yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik. Serta, hendaknya menambah obyek penelitian, tidak hanya pada PT Wijaya Karya Beton Tbk, tetapi pada perusahaan lain yang baru saja melakukan *initial public offering* (IPO) dan diharapkan untuk menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasuk yang diperoleh nantinya dapat di generalisasikan.

### **REFERENCES**

- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, D.A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONOSIA2. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mushthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.